

**DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN
PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI
HEMODIALISA: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
JULAIKHAH PRAPTIWI DEWI
1710201256**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN
PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI
HEMODIALISA: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
JULAIKHAH PRAPTIWI DEWI
1710201256**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PASIEN
GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI
HEMODIALISA: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
JULAIKHAH PRAPTIWI DEWI
1710201256**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk
Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu
Kesehatan di Universitas
'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : SIGIT HARUN, S.Kep.,Ns.,M.Kep
18 Juni 2022 13:33:03



DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA: *LITERATURE REVIEW*¹

Julaikhah Praptiwi Dewi², Sigit Harun³

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55292,
Indonesia

julaikhahdewi@gmail.com⁴, sigitharun@unisayogya.ac.id⁵

ABSTRAK

Latar belakang: Gagal ginjal kronik adalah masalah kesehatan global dengan seiring bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia, penyakit hipertensi dan diabetes mellitus, maka prevalensi dan insidensinya akan selalu meningkat. Gagal Ginjal Kronik (GGK) atau disebut juga Penyakit Ginjal Tahap Akhir (PGTA) yaitu keadaan dimana tubuh tidak mampu mempertahankan keseimbangan metabolik, elektrolit dan cairan sehingga terjadi uremia. Pasien gagal ginjal kronik dapat diselamatkan dengan hemodialisa, selain itu dapat juga dilakukan transplantasi ginjal. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa berdasarkan penelusuran literatur. **Metode:** menggunakan database *google scholar* dan PubMed. Kriteria inklusi penelitian *cross sectional*, subjek pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa, naskah *full text*, terbit tahun 2016–2021. **Hasil:** Analisis dari 5 jurnal, terdapat dukungan keluarga dari 4 jurnal yang mengatakan baik dengan responden sebanyak 238 (63,3%) dari 376 responden dan dari 4 jurnal yang mengatakan patuh dalam menjalani hemodialisa dengan responden sebanyak 234 (62,23%) dari 376 responden. **Simpulan dan saran:** Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa. Saran dari *literature review* ini agar dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya dukungan keluarga bagi kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kepatuhan Hemodialisa, Gagal Ginjal Kronik

Daftar Pustaka : 2 buku, 32 jurnal, 2 website

Halaman : 65 halaman

¹Judul skripsi

²Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

⁴Email mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

⁵Email dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

FAMILY SUPPORT IN THE COMPLIANCE OF CHRONIC RENAL FAILURE PATIENTS WITH HEMODIALIZATION: A LITERATURE REVIEW⁶

Julaikhah Praptiwi Dewi⁷, Sigit Harun⁸

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Siliwangi Street No.63, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta
55292, Indonesia

julaikhahdewi@gmail.com, sigitharun@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Background: Chronic kidney failure is a global health problem with the increasing number of elderly population, hypertension and diabetes mellitus, so the prevalence and incidence will always increase. Chronic Kidney Failure or also called Final Stage of Kidney Disease is a condition in which the body is unable to maintain metabolic, electrolyte and fluid balance, resulting in uremia. Patients with chronic kidney failure can be saved by hemodialysis. Besides, kidney transplants can also be done.

Objective: The study aims to determine the relationship between family support and compliance of chronic renal failure patients undergoing hemodialysis based on literature review. **Methods:** The study applied google scholar and PubMed databases.

The inclusion criteria for cross-sectional study were patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis, full text manuscript, published in 2016–2021. **Results:**

Based on the analysis of 5 journals, there was family support from 4 journals mentioning that it was good with 238 (63.3%) respondents from 376 respondents, and from 4 journals stated that they were obedient in undergoing hemodialysis with 234 (62.23%) respondents from 376 respondents. **Conclusions and suggestions:** There is a significant relationship between family support and compliance with chronic kidney failure patients in undergoing hemodialysis. Suggestions: Based on this literature review, it is needed to increase knowledge about the importance of family support for chronic renal failure patient compliance in undergoing hemodialysis.

Keywords : Family Support, Hemodialysis Compliance, Chronic Kidney Failure

Bibliography : 2 Books, 32 Journals, 2 Websites

Page Numbers : 65 pages

⁶ Title

⁷ Student of Nursing Program Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

⁸ Lecturer of Nursing Program Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik adalah masalah kesehatan global dengan seiring bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia, penyakit hipertensi dan diabetes mellitus, maka prevalensi dan insidensinya akan selalu meningkat. Gagal Ginjal Kronik (GGK) atau disebut juga Penyakit Ginjal Tahap Akhir (PGTA) yaitu keadaan dimana tubuh tidak mampu mempertahankan keseimbangan metabolik, elektrolit dan cairan sehingga terjadi uremia (Prameswari, 2019).

Pasien gagal ginjal kronik dapat diselamatkan dengan hemodialisa. Berdasarkan data tahun 2018, pasien baru di Indonesia yang menjalani hemodialisa meningkat sekitar dua kali lipat dari tahun 2017. Pasien baru pada tahun 2017 berjumlah 30.831 jiwa, sedangkan di tahun 2018 menjadi 66.433 jiwa. Terdapat 77.892 jiwa pasien aktif hemodialisa pada tahun 2017, sedangkan pada tahun 2018 melonjak menjadi 132.142 jiwa dengan penyakit penyerta gagal ginjal kronik terbanyak adalah hipertensi yang didominasi oleh pasien laki-laki (PERNEFRI, 2018).

Menurut Sunarni (2009) kepatuhan merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam menjalani hemodialisa, karena hemodialisa sangat dibutuhkan pasien gagal ginjal kronik yang fungsinya sebagai pengganti ginjal. Di dalam darah akan terjadi penumpukan zat berbahaya sisa hasil metabolisme tubuh yang kemudian akan menyebabkan kematian, jika pasien tidak melakukan hemodialisa (Fatmawati, 2014). Dengan adanya kegagalan terapi maka akan meningkatkan jumlah angka mortalitas dan morbiditas, menurut Fauziah (2016) dalam (Jeremi et al., 2020).

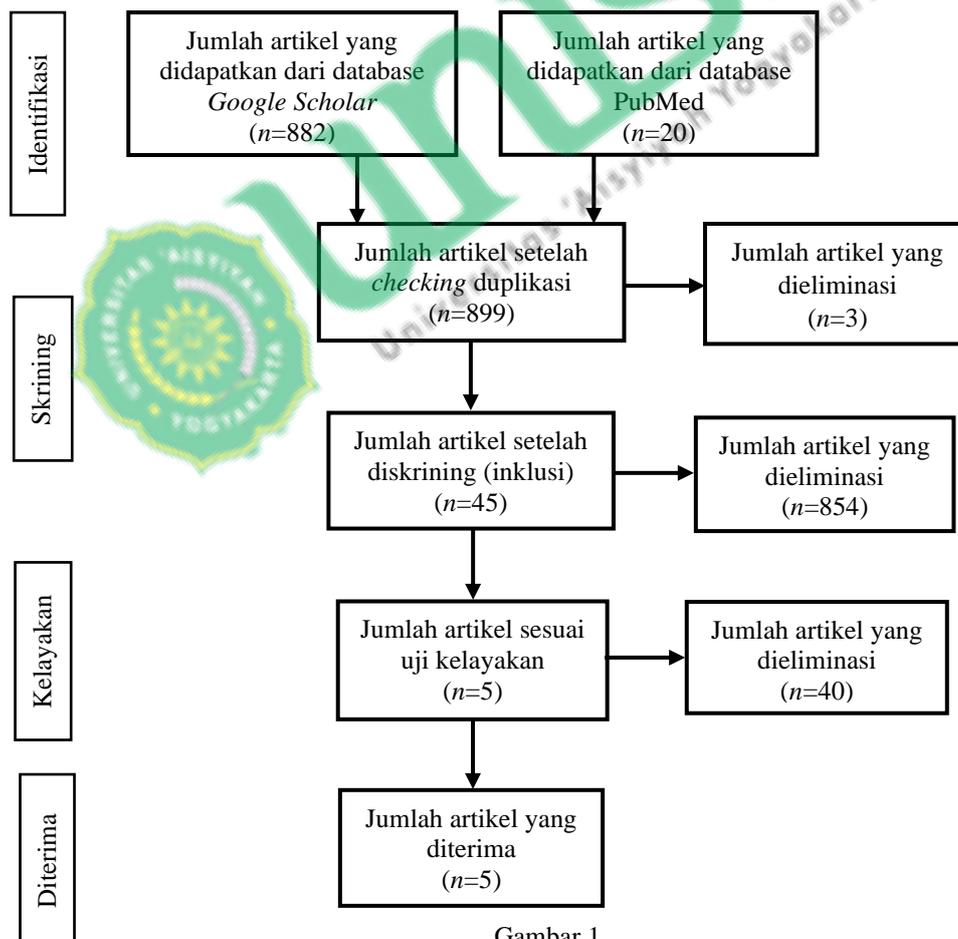
Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisa adalah dukungan sosial keluarga. Dukungan keluarga berperan penting dalam kepatuhan pasien saat menjalankan hemodialisa karena pasien membutuhkan bantuan orang lain untuk mengantar dan menemani ke pusat pengobatan, mengatur diet dan pembatasan cairan, serta pengecekan laboratorium setelah dilakukannya hemodialisa. Tanpa adanya dukungan sosial keluarga, pengobatan hemodialisa tidak akan terlaksana sesuai jadwal (Salawati et al., 2015).

Menurut Fridman (2010) dukungan keluarga adalah suatu sikap dan tindakan penerimaan suatu keluarga terhadap anggota keluarga yang tengah tidak sehat. 4 macam dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, dukungan materi, dukungan penghargaan dan dukungan informasi (Zurmeli, Tri Utami et al., 2015). Ditinjau dari kajian teori dan hasil penelitian yang relevan dengan kehidupan nyata diatas, maka

dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki keterkaitan dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa.

METODE

Penelusuran literatur dilakukan melalui *google scholar* dan PubMed. Kata kunci yang digunakan adalah dukungan keluarga dan kepatuhan hemodialisa dan gagal ginjal kronik pada database google scholar dengan bahasa Indonesia dan *family support and adherence haemodialysis and cronic kidney disease* pada database PubMed dengan bahasa Inggris. Penelusuran dilakukan sampai bulan September 2021. Hasil penelusuran didapatkan 1002 artikel dengan 3 yang terduplikasi sehingga dihasilkan 899 artikel. Dari 899 artikel dieliminasi 854 artikel setelah skrining sesuai kriteria inklusi dan didapatkan 45 artikel. Dari 45 artikel, sebanyak 40 artikel dieliminasi setelah dilakukan uji kelayakan dan didapatkan 5 artikel yang diterima. Proses penelusuran dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1.
Proses Penelusuran Literatur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur tentang dukungan keluarga dengan kepatuhan hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Ringkasan hasil penelusuran literatur

No	Penulis	Tujuan	Desian Penelitian	Besar Sampel
1.	(Aprianty & Fajria, 2018)	Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa di RS PMI kota Bogor	<i>Cross sectional</i>	(n=152)
2.	(Hutajulu et al., 2018)	Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSU Sari Mutiara Medan 2018	<i>Cross sectional</i>	(n=48)
3.	(Jeremi et al., 2020)	Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan hemodialisa pasien penyakit ginjal kronik	<i>Cross sectional</i>	(n=50)
4.	(Sumah, 2020)	Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa	<i>Cross sectional</i>	(n=46)
5.	(Santos et al., 2021)	Memastikan hubungan antara kelemahan, dukungan sosial dan fungsi keluarga antara pasien CKD yang menjalani hemodialisa	<i>Cross sectional</i>	(n=80)

Distribusi frekuensi karakteristik responden menurut 5 jurnal terkait usia dan jenis kelamin.

Tabel 2.
Karakteristik Responden dari 5 Jurnal

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
30-40 Tahun	1	20%
50-65 Tahun	2	40%
Tidak menyebutkan	2	40%
Jenis Kelamin		
Perempuan	3	60%
Laki-laki	2	40%

Berdasarkan tabel 2 di atas tentang karakteristik responden dari 5 jurnal terkait usia didominasi usia 50-65 tahun yaitu dari 2 jurnal (40%). Data Kemenkes didapatkan bahwa pada tahun 2016, usia pasien GGK yang menjalani hemodialisis paling berada di atas 50 tahun. Sesuai dengan teori Smeltzer & Bare (2002) bahwa usia 40 tahun

keatas akan terjadi penurunan laju filtrasi glomerulus (LFG) secara progresif hingga usia 70 tahun, fungsi tubulus termasuk kemampuan reabsorpsi dan pemekatan juga berkurang. Itulah yang menyebabkan banyak pasien teridentifikasi menderita gagal ginjal saat mulai memasuki usia 50 tahun (Anita & Novitasari, 2015).

Jenis kelamin responden dari 5 jurnal didominasi oleh perempuan (60%). Data ini didukung data Kemenkes, yaitu prevalensi penderita penyakit ginjal kronik hampir berimbang dimana prevalensi penderita GGK berjenis kelamin perempuan sebesar 55% dan laki-laki sebesar 45% (Jeremi et al., 2020).

Tabel 3.
Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Jumlah	Presentase (%)
Baik	4	238	63,3%
Cukup	1	15	3,99%
Kurang	3	30	7,98%
Tidak baik	1	13	3,45%
Tidak menyebutkan	1	80	21,28%
Total		376	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas, dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal dengan hemodialisa 4 jurnal mengatakan baik dengan jumlah 238 responden (63,3%) dari 376 responden. Dukungan keluarga menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat menentukan program pengobatan yang dapat mereka terima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Yuliana (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa dengan kategori dukungan tinggi sebanyak 40 orang (87,0%). Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, dipedulikan, dan mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Yuliana, 2015).

Tabel 4.
Kepatuhan Hemodialisa

Kepatuhan Hemodialisa	Frekuensi (f)	Jumlah	Presentase (%)
Patuh	4	234	62,23%
Tidak patuh	4	62	16,49%
Tidak menyebutkan	1	80	21,28%
Total		376	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas, kepatuhan pasien gagal ginjal menjalani hemodialisa 4 jurnal mengatakan patuh dengan jumlah 234 responden (62,23%) dari 376 responden. Kepatuhan pasien terhadap rekomendasi dan perawatan dari pemberi pelayanan kesehatan adalah penting untuk kesuksesan suatu intervensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsiyah (2011) yang menyatakan bahwa pasien gangguan gagal ginjal yang menjalani hemodialisa sebagian besar patuh, yaitu sebanyak (60,9%).

Berdasarkan penelitian ini terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah faktor pasien, faktor sistem pelayanan kesehatan dan faktor provider/petugas. Diantaranya dukungan keluarga, keluarga merupakan faktor eksternal yang memiliki hubungan paling kuat dengan pasien. Dukungan keluarga diperlukan karena pasien gagal ginjal kronik akan mengalami jumlah perubahan bagi hidupnya sehingga menghilangkan semangat hidup, diharapkan dengan adanya dukungan keluarga dapat menunjang kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisa (Aprianty & Fajria, 2018).

Kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi hemodialisa dalam penelitian ini didapati sangatlah baik, hal ini dikarenakan adanya dukungan keluarga sangat membantu pasien dalam menjalani setiap proses terapi. Keluarga memberikan perhatian, semangat, dan menghibur agar pasien terus menjalani terapi hemodialisa. Keluarga juga dalam tugasnya untuk merawat anggota keluarga yang sakit berperan dalam membiayai proses perawatan, dan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari lima jurnal *literature review* yang didapatkan hasil yang signifikan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa, dengan dukungan keluarga dari 4 jurnal yang mengatakan baik dengan responden sebanyak 238 (63,3%) dari 376 responden dan dari 4 jurnal yang mengatakan patuh dalam menjalani hemodialisa dengan responden sebanyak 234 (62,23%) dari 376 responden. Dengan adanya dukungan keluarga, pasien dapat merasa diperhatikan dan dipedulikan, serta membantu pasien untuk tetap patuh menjalani hemodialisa.

Saran bagi masyarakat diharapkan dapat menambah wawasan khususnya kepada keluarga pasien gagal ginjal kronik, untuk menambah ilmu pengetahuan tentang cara merawat anggota keluarga dengan gagal ginjal kronik dengan benar dan mendukung pasien untuk patuh dalam menjalani hemodialisa misalnya dengan membuat jadwal hemodialisa secara teratur. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian yang lebih spesifik lagi dengan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, D. C., & Novitasari, D. (2015). Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Terhadap Lama Menjalani. *Jurnal Prodi Keperawatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 8(1), 104–112.
- Aprianty, S. T., & Fajria, S. H. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RS PMI Kota Bogor. *10*, 80–88.
- Fatmawati, E. A. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga dan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa Di RSUD dr. Soedarso Pontianak Tahun 2014.
- Hutajulu, J., Octavia, Y. T., Ginting, M., Saragih, W. A., & Tarigan, T. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Pasien gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di RSU Sari Mutiara Medan Tahun 2018. *3*(1), 50–54.
- Jeremi, C., Paath, G., Masi, G., Onibala, F., Kedokteran, F., Sam, U., Kedokteran, F., Ratulangi, U. S., & Utara, S. (2020). Study Cross Sectional : Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 106–112.
- PERNEFRI. (2018). 11th Report Of Indonesian Renal Registry 2018. *Irr*, 1–46. <https://www.indonesianrenalregistry.org/data/IRR 2018.pdf>
- Prameswari, N. (2019). Asuhan Keperawatan Pasien Penyakit Ginjal Kronis di Ruang Flamboyan RS Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. 29–32.
- Salawati, Herlina, N., & Khoiroh, S. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Taman Husada Kota Bontang. 1–58. <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/1169>
- Santos, D. G. M. dos, Pallone, J. M., Manzini, C. S. S., Zazzetta, M. S., & Orlandi, F. de S. (2021). Relationship between frailty, social support and family functionality of hemodialysis patients: a cross-sectional study. *Sao Paulo Medical Journal*, 139(6), 570–575. <https://doi.org/10.1590/1516-3180.2021.0089.r1.0904221>
- Sumah, D. F. (2020). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RSUD dr. M. HAULUSSY Ambon. *Jurnal Biosainstek*, 2(01), 81–86. <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v2i01.351>
- Yuliana. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Terapi Hemodialisis Di Rs Pku

Muhammadiyah Yogyakarta. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta*.

Zurmeli, Tri Utami, G., Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, M., Keperawatan Komunitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, D., & Keperawatan Medikal Bedah Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, D. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 2(1), 670–681. <https://www.neliti.com/publications/186945/>

